

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Nasution (Nasution, 1987, hal. 40-41), mendefinisikan desain penelitian sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian berguna dalam tiga hal, yakni: memberi pegangan mengenai segala sesuatu yang harus dipikirkan, menentukan batas-batas penelitian dan mengaitkannya dengan tujuan yang jelas agar tersusun dan terdesain serta memberi gambaran agar dapat mengetahui macam-macam kesulitan yang akan dihadapi peneliti. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hal. 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor mengenai pembinaan akhlak di Mts Nurul Iman melalui organisasi keagamaan. Untuk menggunakan desain ini, pengumpulan data diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari proses tersebut, bahan yang didapatkan berupa laporan hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi, data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang didapatkan dari hasil wawancara serta catatan pribadi peneliti yang berisi proses pembinaan akhlak yang didapatkan dari hasil dokumentasi pribadi maupun dari sekolah.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Meleong, 2007, hal. 132) Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian. (Anwar S. , 2004, hal. 34-35) Orang yang berperan sebagai subjek dari penelitian ini adalah mereka yang turut serta dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang-orang yang mengetahui informasi berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian. (Arikunto, 2006, hal. 155)

Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian atau sumber informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni: kepala sekola yang memberikan arahan dan pengawasan, guru pembimbing organisasi keagamaan, pembina kegiatan organisasi keagamaan, dan siswa MTs Nurul Iman yang mengikuti organisasi keagamaan. Penelitian ini berlangsung di lingkungan MTs Nurul Iman Cibaduyut, yang terletak di Jl. Cibaduyut, Blok TVRI III, Cibaduyut Wetan, Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Senada dengan Sugiyono, Alwasilah (2009, hal. 14) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan Arikunto (2010, hal. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan judulnya, yakni “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Organisasi Keagamaan di MTs Nurul Iman Cibaduyut”, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metodenya deskriptif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif karena berdasarkan judul penelitian, sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang di wawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif, data yang

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para pera peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. (Sukardi, 2013, hal. 157)

Dalam menggunakan metode deskriptif, Sukardi (2013, hal. 158-159) menyarankan peneliti perlu untuk memperhatikan langkah-langkah berikut: mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif, membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian, mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data dan menganalisis data, mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan dan membuat laporan penelitian.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. (Sugiyono, 2012, hal. 308)

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah seperti pada laboratorium, di sekolah, di rumah, di jalan dan lain lain. Sedangkan bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data), dan sumber sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan

dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. (Sugiyono, 2012, hal. 308-309)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.2.1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Arikunto, 2006, hal. 191)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data, maksudnya observasi dan pencatatan dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah. (Nasution, 1987, hal. 141)

Lanjut (Nasution, 1987, hal. 142), dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi dan tanpa partisipasi. Dengan partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini ialah peneliti menjadi bagian yang integral dari situasi, peneliti mengenal situasi dengan baik. Sedangkan kelemahannya ialah besar kemungkinan peneliti terlampaui terlibat dalam situasi, sehingga prosedur yang diikuti tidak dapat diulangi dan di cek kebenarannya oleh peneliti lain. Tanpa partisipasi artinya peneliti tidak menjadi bagian dari situasi tersebut. Kelemahannya ialah kehadiran peneliti dapat mempengaruhi keadaan yang diamati, peneliti harus sanggup menyesuaikan diri dalam situasi tersebut dan jangan menonjol agar tidak mempengaruhi kondisi yang diamati.

Dalam observasi atau pengamatan ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan, antara lain (Basrowi, 2008, hal. 98):

Pertama, pengamatan deskriptif. Pengamatan deskriptif ini dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Selain itu dalam pengamatan ini peneliti memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati, sehingga memperoleh gambarannya yang bersifat umum.

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, pengamatan terfokus. Pengamatan terfokus merupakan kelanjutan dari pengamatan deskriptif. Pengamatan ini lebih terfokus terhadap detail/rincian-rincian suatu ranah/domain. Pada pengamatan ini digunakan untuk menunjukkan analisis taksonomi.

Ketiga, Pengamatan terseleksi. Pengamatan ini ditujukan guna mendapatkan data yang diperlukan dalam analisis komponensial. Selain itu komponen-komponen yang diamati sudah tertentu.

Peneliti menggunakan teknik observasi karena teknik ini dapat melihat langsung kondisi dilapangan secara lebih nyata, jelas dan rinci tanpa ada manipulasi, sehingga peneliti dapat melihat gambaran mengenai keadaan sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi dengan melihat keadaan subjek dan objek yang akan diteliti. Observasi terfokus dengan melakukan penelitian mengenai objek yang akan diteliti dan mencatat apa saja yang didapatkan dari observasi tersebut. Observasi terseleksi dengan menyaring dan menyimpulkan data apa saja yang diperlukan.

3.3.2.2. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. (Hadi, 1999, hal. 30) Dalam penelitian wawancara terhadap narasumber, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument wawancara, disajikan pertanyaan atau pertanyaan yang terbuka, sehingga informan mengetahui keluasan untuk merespon atau memberikan jawaban dan penjelasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Arikunto, 2006, hal. 195)

Wawancara merupakan salah satu teknik wawancara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai subjek dan objek yang akan diteliti dengan narasumbernya adalah kepala sekolah dan pembina organisasi keagamaan. Wawancara ini dilaksanakan secara berstruktur karena peneliti telah membuat gambaran pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi agar waktu yang digunakan lebih efisien. Suatu wawancara akan dikatakan legal dan resmi jika ada bukti yang memperkuat, untuk itu peneliti menggunakan alat rekam berupa buku catatan dan kamera sebagai bukti telah melakukan wawancara.

3.3.2.3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang ada secara umum terdapat dua jenis, yaitu dokumen resmi (surat keputusan, surat instruksi) dan dokumen tidak resmi (surat nota, surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa). Dokumen yang telah didapatkan dan digunakan sebaiknya tidak dibuang, tetapi diadministrasikan dengan sistematis, sehingga jika diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung. (Satori & Komariah, 2011, hal. 149)

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data tersebut tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diteliti mengenai masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang letak geografis, dan keadaan MTs Nurul Iman Cibaduyut selama penelitian berlangsung.

3.3.3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012, hal. 335)

Analisis data pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana analisis kejadian dideskripsikan melalui kalimat-kalimat dalam paragraph dan melalui data yang diperoleh. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

3.3.3.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti. (Iskandar, 2010, hal. 223) Sugiyono (Sugiyono, 2012, hal. 153) menambahkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

Melalui reduksi data ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti dan memfokuskan peneliti terhadap tujuan penelitian yang akan dicapai.

3.3.3.2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui organisasi keagamaan di MTs Nurul Iman.

3.3.3.3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung oleh teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian dapat menyimpulkan fenomena tersebut.

Dari kesimpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari dari setiap tema yang disajikan dalam teks deskriptif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis.

3.3.3.4. Coding (Pengodean)

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dikarenakan banyaknya berbagai sumber data yang akan didapat dari penelitian lapangan tersebut, maka peneliti membuat singkatan atau pengodean dari setiap teknik pengambilan data. Adapun pengodean dalam penulisan skripsi ini dipaparkan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1
Pengodean Data

No.	Kode	Keterangan Kode
1.	WKS	Wawancara Kepala Sekolah
2.	WWK	Wawancara Wakil Kepala Sekolah
3.	WP	Wawancara Pembina
4.	ObT	Observasi Tadarus
5.	ObS	Observasi Sekreni

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	ObP	Observasi Saung Pengetahuan
7.	ObI	Observasi Istigotsah
8.	ObIr	Observasi IRMA
9.	Dk 1	Dokumentasi Profil Sekolah
10.	Dk 2	Dokumentasi Profil Organisasi IPNU-IPPNU
11.	Dk 3	Dokumentasi Program Kerja IPNU-IPPNU

Linda Fitria Yulianti, 2019

PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI ORGANISASI KEAGAMAAN DI MTS NURUL IMAN CIBADUYUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu